

GURU FIKIH DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013

Mustar , MAN 3 Sumbawa

 mustarstar5@gmail.com

Abstract: Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mana kehadiran peneliti sangat di perlukan guna mengumpulkan data yang diinginkan sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Untuk memperoleh data-data penelitian digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis induktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Problematika yang dihadapi Guru Fikih ketika merancang RPP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XI IPS3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu, mengaitkan antara KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang tidak bersesuaian, pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan IPK, pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan IPK, dan pemanfaatan waktu yang tersedia. (2) Kesulitan Guru Fikih dalam menerapkan Kurikulum 2013 ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran Fikih di Kelas XI IPS 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu pemanfaatan waktu secara efektif, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan IPK, pemilihan metode yang relevan dengan IPK. (3) Solusi yang harus dilakukan oleh Guru Fikih dalam mengatasi kesulitan ketika menerapkan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di Kelas XI IPS3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu penguatan kompetensi dan keterampilan dalam penerapan metode, media, dan waktu yang tersedia melalui latihan baik yang dilakukan oleh KKM maupun dilaksanakan oleh pemerintah.

Keywords: Problematika Guru, Penerapan Kurikulum 2013, Kegiatan Pembelajaran.

INTRODUCTION

Dalam implementasi Kurikulum 2013 secara utuh dan menyeluruh, "hendaknya setiap sekolah mampu mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik secara optimal, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan karakter, akhlak dan moral peserta didik". Dalam hal ini, Mendikbud dalam E. Mulyasa mengungkapkan tiga hal yang tidak boleh lepas dari Kurikulum 2013, yakni "*skill, attitude, knowledge*". Lebih lanjut dikatakan bahwa desain kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek ilmiah saja, justru kurikulum baru ini akan lebih kaya dengan nilai-nilai seni budaya dan moral".

Melalui tujuan pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan "insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi". Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu "*kurikulum, guru, dan pengajaran* atau proses belajar dan mengajar". Rumusan di atas memberikan pemahaman bahwa guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentrasformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia mempedomani kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi siswa melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Berbicara mengenai pembelajaran dan proses pelaksanaannya, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. "Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi sesuai dengan bidang profesi sebagai guru".¹

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI IPS.3 MAN 1 Mataram pada tanggal 18 Januari 2017 bahwa proses pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi Fikih belum optimal berpedoman sesuai konsep Kurikulum 2013 ketika merancang RPP yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya alokasi waktu yang kurang tepat, media yang tidak ditetapkan dan metode yang dirancang tidak sesuai dengan yang diterapkan, serta kurang kooperatifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran.²

METHODS

Penelitian ini dinamai Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data Kualitatif berasal dari wawancara dan kuantitatif yang berasal dari data nilai siswa Data angka yang diperoleh diolah menjadi sebuah deskripsi kesimpulan

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peserta didik dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dan melakukan apersepsi. Pelaksanaan tindakan dilakukan didalam kelas pada saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja, penggunaan media audio visual melalui penayangan PPT kurban.

Tahap Observasi dan Evaluasi

- Guru memantau situasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi,
- Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian.

Tahap Analisis dan Refleksi

Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II

RESULTS

Kesulitan Guru Fikih dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Ketika Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Fikih di Kelas XI IPS 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami Guru Fikih kelas XI IPS3 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 yaitu kesulitan dalam pemanfaatan waktu secara efektif dan optimal dalam kegiatan belajar, kesulitan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kurangnya pemanfaatan metode dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada tahap ketiga dengan materi "Mahar dan Walimah" pada jam mengajar II (09.00-10.30) yaitu peneliti memperoleh data yang berbeda dari kedua tahap observasi sebelumnya bahwa dari alokasi waktu 90 menit dengan rincian 15 menit pada kegiatan awal dipergunakan 13 menit secara optimal karena guru Fikih melakukan pretest. Kemudian pada kegiatan inti dipergunakan dengan baik selama 58 menit dari alokasi 60 menit. Hal ini terlihat dari

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ... Ibid*, hlm. 5.

²Observasi, 18 Januari 2017.

peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, proses diskusi berjalan dengan lancar. Kemudian pada tahap kegiatan penutup waktunya digunakan 16 menit. Proses pembelajaran pada tahap ini dapat dikatakan sudah mampu mengoptimalkan waktu dengan baik meskipun masih belum sesuai dengan alokasi waktu yang dirumuskan pada pedoman RPP yaitu 15 menit pada kegiatan awal, 60 menit pada kegiatan inti, dan 15 menit pada kegiatan penutup.

CONCLUSION

Problematika yang dihadapi Guru Fikih ketika merancang RPP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XI IPS3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu, mengaitkan antara KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang tidak bersesuaian, pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan IPK, pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan IPK, dan pemanfaatan waktu yang tersedia. Kesulitan Guru Fikih dalam menerapkan Kurikulum 2013 ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran Fikih di Kelas XI IPS 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu pemanfaatan waktu secara efektif, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan IPK, pemanfaatan metode yang relevan dengan IPK. Solusi yang dilakukan oleh Guru Fikih dalam mengatasi kesulitan ketika menerapkan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di Kelas XI IPS3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu penguatan kompetensi dan keterampilan dalam penerapan metode, media, dan waktu yang tersedia melalui latihan baik yang dilakukan oleh KKM maupun dilaksanakan oleh pemerintah.

Solusiyang Dilakukan oleh Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Ketika Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IPS3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara pada Guru Fikih kelas XI IPS3 dan Waka Kurikulum. Adapun solusi yang dilakukan guru Fikih dalam mengatasi kesulitan ketika menerapkan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Solusi yang Dilakukan Guru Fikih dalam Pemanfaatan Waktu secara Efektif Dalam mengatasi masalah pemanfaatan waktu yang kurang efektif, guru Fikih kelas XI IPS3 melakukan beberapa terobosan yaitu mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Hurriati dalam wawancaranya mengatakan bahwa “setiap kali memulai pembelajaran saya mulai merubah beberapa metode ya, meskipun itu terasa sulit, untuk memanfaatkan waktu agar efektif, sehingga tidak ada waktu yang terbuang, yaaa salah satunya dengan mengubah pola mengajar saja begitu

DISCUSSION

Problematika yang Dihadapi Guru Fikih Ketika Merancang RPP dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XI IPS 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Perencanaan pengajaran memainkan peran yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Menurut Abdul Majid bahwa “perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses. Menurut hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, didapatkan data bahwa problem Guru Fikih dalam merancang RPP yaitu belum memahami keterkaitan antara KI, KD, dengan Indikator Pencapaian

Kompetensi (IPK) yang tidak berasesuaian, kurangnya guru dalam pemilihan metode yang relevan dengan IPK, penguasaan guru dalam pemilihan media pembelajaran untuk mendukung metode yang relevan dengan IPK, pemanfaatan waktu yang tersedia serta keterbatasan sumber belajar

Memahami keterkaitan antara KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan sesuatu yang sulit dirasakan oleh para guru ketika akan merancang atau membuat RPP. Hal ini dikarenakan hubungan antara KI, KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran harus memiliki ketepatan dan sinkronisasi dalam rumusannya terlebih ketika para guru harus merumuskan sendiri Indikator dan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada KI dan KD yang telah dituangkan didalam silabus maupun dalam buku pegangan guru pada kurikulum 2013.

Kesulitan tersebut dirasakan pula oleh Guru Fikih Kelas XI IPS3 sebagaimana data yang tertuang pada paparan data dan temuan bahwa kesulitan ini dirasakan oleh guru Fikih dalam merumuskan Indikator yang mengacu pada KI dan KD. Kesulitan dalam mengaitkan KI dan KD dengan Indikator merupakan kesulitan yang dirasakan oleh guru secara umum dalam merancang RPP pada kurikulum 2013. Menurut Permen Dikbud No

Kesulitan Guru Fikih dalam Menerapakan Kurikulum 2013 Ketika Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Fikih di Kelas XI IPS 3 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Menurut hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, didapatkan data bahwa kesulitan yang dialami Guru Fikih kelas XI IPS3 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 yaitu kesulitan dalam pemanfaatan waktu secara efektif dan optimal dalam kegiatan belajar, kesulitan dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, serta kurangnya pemanfaatan metode dalam kegiatan pembelajaran

REFERENCES

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar dan Sagala. 2010. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadi Permadi. 2013. *The Smiling Teacher Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- . 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogjakarta, Diva Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Inti*. Jakarta: Pusbang Tekdik.
- Lalu Mukhtar dan Hully. 2012. *Profesi Keguruan*. Mataram: Alam Tara Institute.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maimun. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*. Mataram: Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM).
- Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Muktar. 2003. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galia Aksara